

Received	: 2 Desember 2024
Revised	: 9 Desember 2024
Accepted	: 19 Desember 2024
Published	: 20 Desember 2024

## Structural Analysis in the Novel Renaissance by Kinoysan

<sup>1)</sup>Nida Firdaus Albanjari, <sup>2)</sup>Akmaliyah, <sup>3)</sup>Niqyatul Muna, <sup>4)</sup>Nurmeila Adawiah  
Mubarokah

<sup>1, 2, 3, 4)</sup> Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung  
Djati Bandung, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>albanjarinida@gmail.com,

<sup>2)</sup>akmaliyah@uinsgd.ac.id, <sup>3)</sup>niqyatulm2402@gmail.com,

<sup>4)</sup>mubarokahadawiyah23@gmail.com

### Abstract

This study analyzes the structure in the novel entitled "Renaissance" by Kinoysan. This study aims to analyze and describe the structure in the novel "Renaissance". The building structures that will be discussed in this novel include theme, plot, characters and characterization, setting, point of view and moral. This study uses a qualitative descriptive method. In obtaining data in this novel, it is necessary to use reading and listening techniques. The data source in this study is a novel entitled "Renaissance" by Kinoysan. Researchers are interested in analyzing this novel because the theme of the story in the novel raises the issue of romance and family. From the results of the analysis of the novel "Renaissance" by Kinoysan, data were obtained in the form of theme, plot, characters and characterization, setting, point of view and moral. Each data is in accordance with its division.

**Keywords:** novel, renaissans, structure

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis struktural dalam novel yang berjudul "Renaissans" karya Kinoysan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan struktur yang ada dalam novel "Renaissans". struktur pembangun yang akan dibahas dalam novel ini antara lain tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar atau *setting*, sudut pandang dan amanat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data dalam novel ini perlu menggunakan teknik baca dan simak. Sumber data pada

penelitian ini berupa novel yang berjudul “Renaisans” karya Kinoysan. Peneliti tertarik menganalisis novel ini karena tema cerita yang terdapat dalam novel tersebut mengangkat masalah percintaan dan keluarga. Dari hasil analisis novel "Renaisans" karya Kinoysan diperoleh data berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan amanat. Masing-masing data sesuai dengan pembagiannya.

**Kata kunci:** novel, renaisans, struktur

## PENDAHULUAN

Sastra ialah salah satu bentuk ungkapan rasa yang dapat menggambarkan kondisi sosial, psikologis, dan historis suatu masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang dapat menuangkan imajinasi dan idenya. Menurut Wellek & Warren (1990) sastra digambarkan sebagai eksplorasi kreatif, suatu bentuk seni. Menurut (Fananie, 2000) sastra adalah bentuk fiksi yang dibuat dari ekspresi emosional spontan, yang secara unik mampu menyampaikan keindahan yang *aesthetic* pada nuansa bahasa dan makna yang mendalam. Karya sastra terutama bertujuan untuk menggambarkan dan merenungkan keberadaan manusia, yang terus berkembang seiring waktu (Ratna, 2022).

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak kita temukan adalah novel. Novel yaitu narasi prosa yang cukup panjang dan mempunyai unsur intrinsik. Novel dan cerpen merupakan salah satu prosa fiksi dengan proses kreatif serta memerlukan daya imajinasi dan pengolahan kata-kata sehingga menciptakan jalan cerita yang mampu tergambar dengan baik bagi pembaca (Rizkia, 2014). Unsur intrinsiknya meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Novel *Renaisans* karya Kinoysan merupakan salah satu novel yang terbit pada tahun 2002. Novel ini mengisahkan kehidupan Karin, sang tokoh utama dalam yang kehidupannya tidak bisa ditebak. Bukan hanya Karin, tetapi siapa pun di dunia ini. Dengan latar belakang kehidupan keluarganya yang Cina peranakan, ia berusaha menyuarkan keadilan menentang dominasi rezim Sibling dan menuntut kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Sayangnya, pembelaannya itu justru mengakibatkan keluarganya menderita dan teraniaya. Kevokalan suaranya menentang rezim Sibling telah menyebabkan keluarganya berantakan dan terbunuh. Karin sebagai tokoh utama dengan peran sentral bersama tokoh-tokoh lainnya membentuk cerita.

Penelitian terdahulu yang signifikan dengan penelitian ini yang pertama berjudul *Analisis Strukturalisme Dalam Novel “Warisan Masa Silam” Karya V. Lestari*. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarismanti et al. (2023) bertujuan untuk memahami bagaimana struktur naratif dalam novel tersebut memengaruhi makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis strukturalisme dan pendekatan strukturalisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel ini memiliki karakteristik dan elemen-

elemen yang kuat dalam membangun cerita, termasuk tokoh, tema, plot dan setting. Hal ini menjadikan novel ini sebagai karya sastra yang layak untuk dinikmati dan dipelajari lebih lanjut. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada pendekatan dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat judul novel yang diteliti, tujuan penelitian serta hasil penelitian.

Artikel yang kedua berjudul “*Analisis Struktural Dalam Novel Chicago Karya Alaa Al Aswany*”. Penelitian yang ditulis oleh Rahayu & Noor (2023) ini bertujuan untuk mendalami unsur struktural dalam novel tersebut dan memperlihatkan keterkaitan antarunsur struktural dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fokus utama novel ini berkisar pada tema diskriminasi dan romansa. Dalam novel ini, karakternya dikategorikan menjadi dua kelompok: karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama adalah Syaima Muhammadi, Ro'fat Thabit, Muhammad Sholah, Thoriq Hasib, Naji Abdu Shomad, Ahmad Dananah, dan John Graham. Karakter pendukung cerita adalah Karam Dus, Shofwat Syakir, Marwah, Caroll, Kris, Sarah, dan Zaenah. Novel ini sebagian besar berlatar di kota Chicago yang ramai, Amerika Serikat, dengan beberapa adegan berlangsung di Universitas Illinois Chicago yang ikonik, dan yang lainnya berlangsung di latar belakang Mesir yang mempesona.

Novel ini berlatar di tengah-tengah peristiwa setelah tragedi 11 September 2001 di Menara Kembar Amerika Serikat dan menjelang Revolusi Mesir pada tahun 2011. Alur ceritanya menampilkan perpaduan berbagai elemen, dengan kilas balik yang terjalin mulus dalam narasi yang sedang berlangsung. Plotnya terungkap dalam lima tahap yang berbeda: situasi awal, perkembangan kondisi, aksi yang semakin intensif, klimaks, dan penyelesaian. Sudut pandang yang dipakai meliputi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga yang mahatahu. Dalam novel ini, penulis juga menyampaikan pesan tentang pentingnya merangkul toleransi dan perdamaian, tetap terhubung dengan keyakinan agama kita, dan tidak hanya mengejar kesuksesan materi. Selain itu, penulis menyoroti perlunya mengkritik sistem pemerintahan, mengadvokasi penghapusan kediktatoran, dan mempromosikan transisi menuju pemerintahan yang lebih demokratis. Elemen-elemen intrinsik dalam novel ini saling terkait dan saling bergantung, membentuk kesatuan yang harmonis di mana tidak ada elemen yang dapat berdiri sendiri, menciptakan struktur yang teratur dan utuh. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakan, yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul novel yang diteliti, tujuan dan hasil penelitian.

Artikel ketiga berjudul *Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur*. Supriyanto et al., (2023) dalam penelitiannya bertujuan untuk menjelaskan analisis struktural dalam novel Tempat Paling Sunyi karya Arafat Nur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kelengkapan unsur intrinsik dalam novel Tempat Paling

Sunyi karya Arafat Nur meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode yang sama, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul objek kajian yang diteliti.

Analisis struktural terhadap novel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Analisis struktural yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori strukturalisme yang menekankan bahwa makna dalam sebuah karya sastra dibentuk oleh hubungan antar unsur-unsur dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membagikan pemahaman yang lebih mendalam tentang novel *Renaissans* serta mengungkap bagaimana struktur naratif yang terkandung di dalam novel ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu suatu teknik untuk menggambarkan sebuah permasalahan yang terjadi (Hartati dalam Nurrachman et al., 2020). Sedangkan Pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan metode interpretasi yang disajikan secara deskriptif (Ratna, 2022). Sumber data pada penelitian ini ialah novel yang berjudul "*Renaissans*" karya Kinoyan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik baca dan simak, yaitu membaca keseluruhan novel secara cermat dan mencatat kutipan-kutipan teks novel yang merupakan data dari penelitian ini. Peneliti akan menganalisis teks novel secara menyeluruh, menelusuri tema, simbol, karakter, dan gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkap makna-makna tersembunyi serta membagikan pemahaman yang lebih kaya tentang karya sastra tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Surastina (dalam Jayanti et al., 2022) mengemukakan bahwa sastra berasal dari bahasa Sanskerta, sastra yang berarti tulisan. Apabila ditinjau dari makna asal, yang termasuk ke dalam sastra dapat berupa bentuk tulisan, contohnya catatan ilmu pengetahuan, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra merupakan suatu ekspresi pikiran, baik berupa suatu gagasan atau ide manusia yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan teori objektif, karya sastra dapat digambarkan sebagai karya seni yang berdiri sendiri, terlepas dari pengaruh pengarang, realitas, atau pembaca. Berdasarkan prinsip teori mimetik, menurut teori ekspresif, karya sastra dianggap sebagai refleksi emosi, pikiran, dan imajinasi pengarang, sedangkan teori pragmatik memandang karya sastra sebagai wahana untuk mengomunikasikan tujuan tertentu, seperti nilai atau pelajaran kepada pembaca (Kartikasari HS & Suprpto, 2018).

Sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra

imajinatif terbagi menjadi dua kategori besar yaitu puisi dan prosa. Sastra non-imajinatif adalah suatu karya sastra yang unsur-unsur dalam isinya lebih menekankan unsur faktual, bahasa yang digunakan dalam sastra non-imajinatif berupa bahasa denotatif, dan memenuhi unsur-unsur estetika seni (Rohman & Wicaksono, 2018). Contohnya seperti sejarah, biografi, dan sebagainya. Sastra imajinatif merupakan karya sastra fiksi, sebuah karangan atau cerita rekaan yang memiliki sifat kekhayalan lebih tinggi daripada cerita dalam biografi, otobiografi, sejarah atau memoar yang lebih mendasarkan isinya ke dalam fakta atau realitas (Azizah, 2020). Contohnya puisi dan prosa.

Novel yaitu salah satu karya sastra yang amat mudah untuk ditemukan. Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’. Novel adalah karya kreatif yang menceritakan kisah rumit tentang tantangan yang dihadapi dalam kehidupan seseorang atau oleh banyak tokoh. Narasi novel terungkap saat para tokoh bergulat dengan berbagai tantangan, yang mengarah pada penyelesaian akhir (Kosasih, 2008). Menurut Rahayu & Noor (2023) novel adalah genre prosa mencakup serangkaian elemen cerita yang komprehensif, memanfaatkan berbagai media, dan menyelidiki berbagai masalah masyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2018) novel adalah karya fiksi yang menyajikan dunia, alam eksistensi yang diidealkan tempat imajinasi berkembang pesat. Alam semesta imajinatif ini dibuat melalui komponen intrinsik seperti peristiwa, alur cerita, karakter, latar, perspektif, dan elemen imajinatif lainnya.

Supaya bisa menguasai karya sastra lebih dalam, penting untuk mendekati karya sastra tersebut dengan pola pikir yang matang. Metode yang efektif untuk mengkaji karya sastra adalah melalui analisis struktural, yang dikenal sebagai strukturalisme. Konsep strukturalisme sastra berfokus pada pengkajian teks sastra dengan menyoroti keterkaitan berbagai elemen dalam teks sebagai satu kesatuan yang utuh. Strukturalisme mencakup gaya analisis sastra yang secara rumit menyatukan teori-teori linguistik modern dan fokus pada komponen-komponen yang melekat dalam teks.

Sementara itu, Santosa & Wahyuningtyas (2010) menguraikan tentang bagaimana elemen-elemen seperti topik, karakter, narasi, latar, dan tema berkontribusi pada struktur. Melalui penerapan analisis strukturalisme, pembaca dapat memahami pengaruh elemen-elemen ini terhadap makna dan pesan yang dimaksudkan oleh penulis. Pendekatan analisis ini juga memungkinkan pembaca untuk memahami teknik konstruksi naratif yang digunakan oleh penulis untuk meningkatkan apresiasi dan pemahaman mereka terhadap karya sastra yang sedang dibahas. Oleh karena itu, pendekatan strukturalisme memegang peranan penting dalam penafsiran dan analisis karya sastra.

#### A. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Renaisans

Unsur intrinsik merupakan komponen hakiki yang melekat pada sebuah karya sastra, yang bersumber dari dalam karya itu sendiri. Komponen hakiki ini menjadi fondasi narasi, membentuk alur cerita, karakter, dan tema yang ingin dikomunikasikan oleh

pengarang. Secara metaforis, sebuah karya sastra dapat diibaratkan sebagai sebuah tempat tinggal. Aspek-aspek dasar seperti dinding, atap, dan unsur intrinsik lainnya memegang peranan penting dalam mendefinisikan bentuk dan struktur sebuah rumah. Sebuah karya sastra tidak akan memiliki fondasi dan makna tanpa unsur intrinsik. Menurut Welck dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2018), unsur intrinsik merujuk pada unsur-unsur yang berakar dalam sebuah karya sastra, yang berasal dari karya itu sendiri. Dalam sebuah novel, unsur-unsur intrinsik meliputi tema, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

#### 1. Tema Novel Renaisans

Tema mewakili pemikiran, ide, atau konsep utama tertentu yang berfungsi sebagai fondasi dan kekuatan pendorong di balik tulisan seseorang. Tema yang menjadi fokus utama dalam novel ini adalah tema perjuangan dan percintaan. Tema perjuangan digambarkan melalui kisah tokoh utama yang harus menghadapi kehilangan mendalam setelah keluarganya hancur, yang kemudian memunculkan dorongan kuat dalam dirinya untuk membalaskan dendam terhadap mereka yang bertanggung jawab atas pembantaian tersebut.

Selain tema perjuangan, tema percintaan juga menjadi elemen yang signifikan dalam cerita. Hal ini tergambar dari dinamika hubungan antara para tokoh pria di dalam novel, yang hampir semuanya memiliki ketertarikan mendalam terhadap Karin, sosok yang menjadi pusat perhatian. Konflik batin yang dialami oleh Karin, sang tokoh utama, muncul ketika ia dihadapkan pada perasaan bimbang tentang kepada siapa ia akan melabuhkan cintanya, di tengah berbagai perasaan yang saling bersaing dan situasi yang penuh tantangan. Kombinasi antara perjuangan melawan ketidakadilan dan konflik emosional terkait cinta membuat novel ini menawarkan alur cerita yang penuh warna dan menarik untuk diikuti.

#### 2. Tokoh dan penokohan Novel Renaisans

Nurgiyantoro (2018) menyoroti bahwa tokoh dalam sebuah narasi atau drama mewakili individu yang dianggap oleh pembaca mempunyai karakteristik dan mengarah kepada moral tertentu, yang terlihat dalam kata-kata dan perbuatan mereka. Penokohan melibatkan pendefinisian karakter, di mana karakter tertentu dengan sifat yang berbeda diposisikan dalam sebuah narasi. Menurut Nurgiyantoro (2018) penokohan melibatkan penggambaran gambaran yang jelas dari seorang karakter dalam sebuah narasi.

Ada beberapa tokoh yang terlibat dalam novel ini:

- a. Karin: Karin tokoh utama yang memiliki sifat kompleks, siaknya mencerminkan perpaduan antara kebaikan hati dan konflik moral. Sebagai pribadi, Karin dikenal suka menolong orang lain dan cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan orang lain dibandingkan dirinya sendiri. Sifat tersebut membuatnya terlihat seperti seseorang yang penuh kasih dan

perhatian terhadap sesama. Namun, di balik karakter yang tampaknya tanpa cela ini, Karin memiliki sisi gelap: ia terlibat dalam dunia peredaran narkoba. Keputusan ini didorong oleh tanggung jawabnya untuk membiayai kehidupan saudara-saudaranya, terutama adik-adiknya, mengingat ia adalah anak sulung dari empat bersaudara. Keadaan ini menunjukkan bahwa sosok Karin memiliki beban tanggung jawab yang besar yang harus ia pikul.

Selain itu, Karin dikenal sebagai pribadi yang pendiam dan tidak suka mempunyai masalah dengan orang lain, sikapnya cenderung menghindari kerusuhan. Meski demikian, di dalam dirinya terdapat luka mendalam berupa dendam terhadap pembantaian keluarganya. Kejadian tragis ini menjadi motivasi utama Karin untuk mencari cara membalas dendam, yang sekaligus menjadi pendorong utama bagi banyak tindakannya dalam cerita.

- b. Niko: Niko adalah pria yang sangat mencintai Karin, dia baik, perhatian dan banyak melimpahkan kasih sayangnya untuk Karin, meski cintanya di awal cerita tidak terbalaskan, Niko tetap mencintai Karin apa adanya.

Niko adalah seorang pria yang sangat mencintai Karin, hal tersebut tercermin dari sikapnya yang penuh perhatian terhadap Karin. Kebaikan hati dan kasih sayang yang melimpah ia berikan sepenuh hati untuk Karin. Meskipun cintanya tidak terbalaskan di awal cerita, hal ini tidak menggoyahkan perasaannya. Niko tetap mencintai Karin dengan tulus dan menerima segala sisi baik maupun buruk dari dirinya. Pengabdianya pada cinta ini menunjukkan karakter Niko yang sabar dan setia, meski ia harus menghadapi kenyataan pahit tentang hubungan mereka.

Namun, di akhir cerita, terungkap fakta mengejutkan bahwa keluarga Niko ternyata dalang dari tragedi pembantaian keluarga Karin. Hal ini menciptakan konflik emosional yang kompleks, tidak hanya bagi Niko yang mencintai Karin, tetapi juga bagi Karin yang ternyata sama mencintai Niko tapi juga memendam dendam terhadap pelaku di balik kehancuran keluarganya.

- c. Benz: Benz merupakan lelaki yang pernah memiliki hubungan dengan Kinoy, adik Karin, hanya berlangsung selama dua bulan karena Kinoy menyadari bahwa Benz sebenarnya menyimpan perasaan kepada Karin, kakaknya.

Benz memiliki kepribadian yang kuat, meskipun begitu, ia seringkali menunjukkan sifat arogan dan egoisnya. Sifat arogan Benz tampak jelas dalam tindakannya yang selalu ingin mendominasi dan memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai keinginannya, seperti yang digambarkan dalam narasi berikut: "Dengar, aku tidak mau mereka ditolak lagi. Pastikan semua dokumennya lengkap bukankah itu sudah biasa kamu lakukan dengan teliti?". Kalimat ini mencerminkan karakternya yang suka memerintah dengan nada tinggi dan menuntut kesempurnaan dari orang lain.

Benz ternyata memiliki sisi gelap yang tidak terduga. Di balik sifatnya yang arogan dan egois, ia juga bekerja di dunia kriminal sebagai seorang pengedar narkoba. Hal ini mengungkapkan hubungan yang lebih kompleks antara Benz dan Karin, mengingat keduanya terlibat dalam aktivitas ilegal yang sama, meskipun dengan motivasi yang berbeda. Keterlibatan Benz di dunia gelap menambah ketegangan dalam cerita, terutama ketika fakta ini mulai memengaruhi interaksinya dengan tokoh lain.

- d. Leo: Leo adalah karakter yang memiliki hubungan erat dengan Karin, tidak hanya sebagai teman tetapi juga sebagai tangan kanan dalam aktivitas dunia gelap yang mereka geluti. Sebagai sosok yang mengajak Karin untuk masuk ke dunia tersebut, Leo berperan penting dalam membentuk perjalanan hidup Karin, terutama terkait dengan pilihannya untuk menjadi bagian dari aktivitas kriminal.

Leo digambarkan memiliki sifat emosional yang cukup dominan. Hal ini terlihat dalam salah satu momen emosional di mana ia, yang awalnya marah terhadap Karin, berakhir menangis ketika menyadari bahwa Karin tetap setia menunggunya hingga tertidur. Ternyata, hal tersebut dipicu oleh rasa cintanya terhadap Karin yang terpendam selama ini. Meskipun tau kalau Karin tidak mencintainya, Leo tetap berbuat baik terhadap Karin.

- e. Kinoy: Karakter Kinoy tidak banyak di ceritakan dalam novel ini. Kinoy merupakan adik Karin yang sangat ceria, meskipun sempat kehilangan jati dirinya akibat trauma yang ia alami terkait tragedi pembantaian keluarga mereka. Tetapi, seiring berjalannya waktu, kepribadian Kinoy bisa kembali pulih ceria seperti dulu lagi.
- f. Anindya: Anindya adalah sahabat dekat Karin yang mempunyai sifat baik hati dan perhatian. Ia sering mendapat bantuan secara materi dari Karin secara percuma untuk kehidupannya dan ibunya. Anindya sempat terjerumus ke dalam dunia gelap dan berakhir kecanduan terhadap narkoba. Meskipun dengan banyak ketakutan yang ia miliki, Anindya akhirnya mengakui masalah tersebut kepada Karin. Setelah mengungkapkan permasalahan pribadinya, Karin memutuskan untuk membawa Anindya ke pondok agar ia bisa menjalani proses pemulihan, dan dia bersedia untuk membantu membiayai ibu Anindya selama dia berada di pondok.

Selain perannya sebagai sahabat yang mendukung, karakter Anindya juga berperan penting dalam pengungkapan rahasia besar dalam cerita. Ibu Anindya, ternyata selama ini memendam sebuah rahasia penting terkait informasi mengenai siapa yang berada di balik pembantaian keluarga Karin.

- g. Rina, Osa, Vera, Pipit, Eri, Hanna, Imel dan Ela. Mereka semua adalah teman-teman satu kos Karin yang mendukung kehidupan sosialnya. Meskipun

mereka sering bertengkar karena masalah sepele, hubungan mereka tetap menunjukkan sisi positif yang kuat, yaitu saling pengertian dan mendukung satu sama lain.

Saking baiknya Karin, dia bahkan membiarkan salah satu temannya, yang memiliki masalah dengan kekasihnya untuk tinggal sementara di apartemennya hingga anaknya lahir,

### 3. Alur Novel Renaisans

Alur adalah rangkaian cerita atau peristiwa dari awal sampai klimaks cerita penyelesaian. Rohman & Wicaksono (2018) menyoroti pentingnya alur dalam penceritaan. Alur berkembang sebagai rangkaian peristiwa yang saling terkait, yang disusun dengan cermat dalam urutan atau hubungan tertentu. Alur dibentuk oleh peristiwa yang dialami oleh para tokoh. Sebagian orang juga menyamakan alur dengan kaitan, yang secara metaforis mewakili titik koneksi tempat berbagai bagian cerita bersatu untuk menciptakan struktur yang kohesif. Mengidentifikasi peristiwa utama dan sekunder dalam sebuah cerita penting untuk memahami alur cerita. Peristiwa utama membentuk plot utama, sementara peristiwa sekunder memperkaya cerita dengan menambahkan detail latar belakang, konflik, atau transisi antar peristiwa utama. Keduanya bersama-sama memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap alur dan makna cerita.

Dalam novel Renaisans novel ini menceritakan tentang seorang wanita yang menghadapi konflik emosional dan sosial setelah keluarganya menjadi korban kekerasan. Meskipun mencintai seorang pria yang memiliki hubungan dengan tragedi yang menimpa keluarganya, dia terjebak antara cinta dan dendam. Di tengah perjalanan, dia membantu sahabat-sahabatnya yang juga menghadapi masalah pribadi. Ketika rahasia terungkap, dia harus memilih antara hubungan cintanya dan keadilan untuk keluarganya. Akhirnya, mereka berdua meninggalkan kehidupan ilegal dan berusaha memulai lembaran baru, menggambarkan tema pengampunan dan perjuangan melawan ketidakadilan.

Novel Renaisans menggunakan campuran teknik bercerita dengan menggabungkan alur maju dan mundur. Hal ini dicapai melalui integrasi peristiwa kilas balik dalam teks yang terdapat dalam novel. Alur diklasifikasikan dalam lima tahap berbeda: tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017).

#### a. Tahap *situation* (Tahap penyituan)

Tahap ini memperkenalkan tokoh-tokoh utama, latar belakang cerita, dan situasi awal yang memicu konflik. Sebagaimana pada novel tersebut; 1). Karin, dikenal dengan keramahan dan kelembutan hatinya, menarik perhatian Niko yang mencintainya, 2). Karin memiliki masa lalu yang kelam, keluarganya menjadi korban kerusuhan anti-Cina, dan ia menyimpan dendam kepada ayah Niko, 3). Osa, sahabat

Karin, terjebak dalam hubungan yang tidak sehat dan kehilangan keperawanannya, 4). Andini, sahabat Karin, berjuang melawan kecanduan narkoba dan kehilangan ibunya.

b. Tahap *generating circumstance* (Tahap pemunculan konflik)

Tahap ini terdapat beberapa konflik mulai terjadi antar tokoh sampai berkembang pada tahap selanjutnya. Konflik yang muncul dalam novel ini bukan hanya satu tetapi terdapat beberapa macam konflik yang menyangkut para tokoh utama dalam novel Renaisans ini. Sebagaimana pada novel tersebut; 1). Karin mencintai Niko, tetapi terbebani oleh dendam kepada ayahnya, 2). Osa terjebak dalam pekerjaan sebagai kupu-kupu malam karena kehilangan harga dirinya, 3). Andini kehilangan ibunya dan berjuang untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti.

c. Tahap *rising action* (Tahap peningkatan konflik)

Tahap ini memperlihatkan konflik utama semakin rumit dan berkembang. Sebagaimana dalam novel tersebut menceritakan; 1). Karin menemukan surat dari mama Andini yang mengungkapkan kebenaran tentang ayah Niko, 2). Karin menemukan dokumen rahasia yang mengungkap kejahatan rezim Sibling, termasuk ayah Niko, 3). Osa terjebak dilema antara pulang ke rumah dan menghadapi orang tuanya atau terus bekerja sebagai kupu-kupu malam, 4). Andini menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan kuliahnya dan menghadapi ketidakpedulian dari keluarganya.

d. Tahap *climax* (Tahap klimaks)

Tahap ini merupakan puncak dari konflik, di mana tokoh utama harus membuat keputusan penting. Sebagaimana dalam novel tersebut menceritakan; 1). Karin memutuskan untuk meninggalkan Niko demi menjaga keseimbangan dan menghindari konflik yang lebih besar, 2). Niko, yang tidak rela melihat ayahnya terlibat dalam kejahatan, akhirnya membunuh ayahnya sendiri demi kebenaran.

e. Tahap *denouement* (Tahap penyelesaian)

Tahap ini menunjukkan bagaimana konflik utama diselesaikan dan apa yang terjadi pada tokoh utama setelah konflik berakhir. Sebagaimana dalam novel tersebut menceritakan; 1). Karin dan Niko meninggalkan bisnis ilegal dan memulai hidup baru yang damai, 2). Osa pulang ke rumah dan diterima oleh orang tuanya, 3). Andini berhasil menyelesaikan kuliahnya dan menemukan kebahagiaan dalam hidupnya.

#### 4. Latar Novel Renaisans

Latar meliputi tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat berlangsungnya peristiwa yang diceritakan. Dalam cerita, latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) latar merujuk penggambaran waktu, ruang, dan tempat berlangsungnya peristiwa dalam karya sastra. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018), latar yang dikenal sebagai titik tumpu meliputi makna lokasi, konteks waktu, dan latar sosial tempat berlangsungnya peristiwa yang diceritakan.

Latar belakang karya fiksi tidak hanya mencakup unsur fisik, tetapi juga mencakup prosedur, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang membentuk lingkungan yang digambarkan. Dengan kata lain, latar tidak hanya berpusat di sekitar lokasi dan waktu narasi, tetapi juga mencakup aspek sosialnya. Dalam fiksi anak-anak, anak-anak lebih terhubung dengan latar fisik, sehingga lebih penting daripada latar spiritual (Nurgiyantoro, 2018).

Fungsi dari latar ialah memberikan suatu gambaran yang jelas supaya kejadian-kejadian yang terjadi pada suatu karya sastra salah satunya novel benar-benar terjadi atau dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan jalannya cerita dalam novel tersebut. Novel Renaisans menggunakan latar tempat dan latar waktu yang disajikan, sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah karya fiksi. Ia berperan penting sebagai penentu suasana, karakter, dan alur cerita. Latar tempat dapat berupa lokasi nyata dengan nama yang spesifik, lokasi fiktif dengan nama tertentu, atau lokasi anonim tanpa nama yang jelas. Pentingnya latar tempat dalam karya fiksi seperti novel ini dapat membangun suasana, menciptakan karakter, membangun alur cerita, dan membuat cerita lebih realistis, seolah pembaca akan merasakan di dalamnya. Lokasi terjadinya suatu peristiwa sangat erat kaitannya dengan pertimbangan geografis. Bila nama suatu lokasi mudah dikenali, biasanya nama tersebut sesuai dengan tempat yang benar-benar ada dalam dunia nyata (Nurgiyantoro, 2018). Latar tempat merupakan latar tempat tokoh atau aktor menghadapi kejadian atau peristiwa dalam narasi.

Novel Renaisans karya Kinoyan menghadirkan sejumlah latar tempat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan konflik cerita. Setiap tempat memiliki makna simbolik dan berfungsi sebagai wadah bagi interaksi antar tokoh, serta mencerminkan dinamika sosial dan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut pemaparan tempat-tempat yang digunakan selama jalan cerita juga menjadi tempat terjadinya peristiwa dalam novel Renaisans, diantaranya:

a) Kostan Binjai 17

Kostan Binjai 17 merupakan tempat tinggal bagi sebagian besar tokoh dalam novel. Tempat ini menjadi pusat interaksi dan konflik, mencerminkan kehidupan sehari-hari mereka yang penuh dengan dinamika dan tantangan. Kostan ini menjadi saksi bisu berbagai peristiwa, mulai dari percakapan intim hingga pertengkaran sengit.

Suasana kostan yang padat dan sempit menggambarkan kondisi sosial yang penuh sesak dan persaingan. Hubungan antar penghuni kostan pun beragam, mulai dari persahabatan, permusuhan, hingga cinta terlarang.

Kostan Binjai 17 menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama saling mengenal, berinteraksi, dan membentuk ikatan yang kuat. Tragedi yang menimpa salah satu penghuni kostan menjadi simbol kehilangan dan kesedihan. Kejadian ini mengubah suasana kostan dan menimbulkan ketegangan di antara penghuninya. Kostan Binjai 17 menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama menghadapi realitas pahit kehidupan dan berusaha untuk bertahan.

b) Cafe dan Restoran

Cafe dan restoran dalam novel *Renaissans* menjadi tempat pertemuan penting bagi tokoh-tokoh utama. Di tempat ini, mereka berdiskusi, bertukar pikiran, dan membangun hubungan. Suasana cafe dan restoran yang ramai dan penuh dengan percakapan menggambarkan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

Cafe dan restoran menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama saling mengenal lebih dalam, berbagi cerita, dan membangun hubungan yang lebih erat. Pertemuan-pertemuan penting yang terjadi di cafe dan restoran menjadi titik balik dalam cerita, memicu konflik dan memaksa tokoh-tokoh utama untuk menghadapi kenyataan.

Cafe dan restoran juga menjadi simbol kebebasan dan ruang untuk bersantai. Di tempat ini, tokoh-tokoh utama dapat melupakan sejenak beban hidup dan menikmati momen-momen kebersamaan. Namun, di balik suasana santai, cafe dan restoran juga menyimpan sisi gelap, seperti perselingkuhan dan intrik yang terjadi di balik meja-meja makan.

c) Jong Xi

Jong Xi merupakan lokasi di mana beberapa peristiwa penting berlangsung dalam novel *Renaissans*. Tempat ini menjadi tempat pertemuan antara tokoh-tokoh utama, dan menjadi saksi bisu berbagai peristiwa penting yang membentuk jalan cerita

Jong Xi memiliki makna simbolik yang kuat, melambangkan tempat di mana tokoh-tokoh utama mencari jati diri dan berusaha untuk memahami makna hidup. Pertemuan-pertemuan yang terjadi di Jong Xi menjadi titik balik dalam cerita, memicu konflik dan memaksa tokoh-tokoh utama untuk menghadapi kenyataan.

Jong Xi juga menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama saling mengenal lebih dalam, berbagi cerita, dan membangun hubungan yang

lebih erat. Suasana Jong Xi yang tenang dan penuh dengan makna menjadi tempat yang ideal bagi tokoh-tokoh utama untuk merenung dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

d) Rumah Keluarga

Rumah keluarga merupakan simbol kenangan dan kehilangan dalam novel *Renaissans*. Tempat ini menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama menghabiskan masa kecil dan menyimpan berbagai kenangan indah. Namun, tragedi yang menimpa tokoh utama mengubah suasana rumah keluarga menjadi penuh dengan kesedihan dan kehilangan.

Rumah keluarga menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama berusaha untuk menghadapi masa lalu dan mencari makna dari tragedi yang mereka alami. Kenangan-kenangan indah yang tersimpan di rumah keluarga menjadi sumber kekuatan bagi tokoh-tokoh utama untuk menghadapi masa depan.

Rumah keluarga juga menjadi simbol keharmonisan dan kebersamaan. Namun, tragedi yang terjadi merenggut keharmonisan tersebut dan meninggalkan luka yang mendalam di hati tokoh-tokoh utama. Rumah keluarga menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama berusaha untuk membangun kembali kehidupan mereka dan mencari makna dari kehilangan.

e) Hotel

Hotel dalam novel *Renaissans* menjadi tempat di mana beberapa karakter terlibat dalam kegiatan yang lebih gelap, menunjukkan sisi lain dari kehidupan mereka. Suasana hotel yang mewah dan penuh dengan rahasia menjadi tempat yang ideal bagi tokoh-tokoh utama untuk menyembunyikan identitas mereka dan melakukan kegiatan yang terlarang.

Hotel menjadi simbol kesenangan dan kemewahan, tetapi juga menjadi tempat di mana moralitas dan etika diuji. Tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam kegiatan gelap di hotel menunjukkan sisi lain dari diri mereka yang penuh dengan ambisi dan ketamakan.

Hotel juga menjadi tempat di mana tokoh-tokoh utama menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Peristiwa yang terjadi di hotel menjadi titik balik dalam cerita, memicu konflik dan memaksa tokoh-tokoh utama untuk menghadapi kenyataan.

b. Latar Waktu

Novel ini berlatar waktu yang tidak ditulis secara spesifik, tetapi mencerminkan

periode modern yang diwarnai dengan masalah sosial dan politik, seperti kerusuhan antar kelompok dan korupsi. Kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung seiring dengan perkembangan karakter utama, menggambarkan perjalanan waktu yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

##### 5. Sudut pandang Novel Renaisans

Sudut pandang yaitu bagaimana upaya seorang penulis atau pengarang memosisikan dirinya dalam karyanya tersebut. Widayati (2020) mengemukakan sudut pandang dibedakan ke dalam dua macam, yaitu persona pertama dengan menggunakan kata “aku” dan persona ketiga menggunakan kata “dia”. Sudut pandang persona ketiga atau “dia” dibedakan juga ke dalam dua bagian. Penulis memiliki kebebasan untuk menceritakan segala hal tentang tokoh "dia" (sudut pandang orang ketiga serba tahu), namun bisa juga memilih untuk membatasi sudut pandang tersebut, hanya menjadi pengamat peristiwa. Demikian pula, sudut pandang orang pertama memiliki dua kemungkinan: tokoh "aku" bisa menjadi protagonis utama, atau hanya berperan sebagai tokoh pendukung yang menyaksikan jalannya cerita (Widayati, 2020).

Pada novel Renaisans, penulis menggunakan dua sudut pandang, diantaranya sudut pandang orang pertama pada tokoh Karin dan sudut pandang orang ketiga pada tokoh-tokoh lainnya. Dalam sudut pandang orang pertama, kata ganti "saya" dipakai, sedangkan dalam sudut pandang orang ketiga, pengarang memakai nama tokoh sebagai kata ganti. Sudut Pandang Orang Pertama (Aku): Digunakan untuk menceritakan kisah Karin. Hal ini memungkinkan pembaca untuk merasakan langsung emosi, pikiran, dan pengalaman Karin secara mendalam. Kita seolah-olah menjadi Karin, melihat dunia melalui matanya. Penggunaan kata ganti "aku" dalam narasi membuat kita merasa dekat dan terhubung dengan tokoh utama. Sedangkan sudut pandang orang ketiga digunakan untuk menceritakan kisah tokoh-tokoh lainnya. Penulis menggunakan nama tokoh dalam narasi, seperti "Niko, Benz, Leo, Kinoy, Anindya, Rina dan teman-temannya". Hal ini memberikan jarak antara pembaca dengan tokoh, sehingga kita bisa melihat mereka dari luar dan memahami motivasi serta perilakunya secara objektif.

Dengan menggunakan dua sudut pandang ini, penulis berhasil menciptakan dinamika cerita yang menarik dan kompleks. Pembaca dapat memahami cerita dari perspektif Karin, tokoh utama yang mengalami konflik batin dan perjalanan spiritual, serta perspektif tokoh lain yang terlibat dalam kisah tersebut. Penggunaan sudut pandang ini juga membantu pembaca untuk memahami motivasi dan perilaku setiap tokoh. Kita dapat merasakan langsung emosi Karin melalui kata ganti "aku", sementara kita dapat menilai tindakan tokoh lain secara lebih objektif melalui sudut pandang orang ketiga. Dengan demikian, penggunaan dua sudut pandang dalam Renaissance menyampaikan pengalaman membaca yang kaya dan mendalam, serta

membantu pembaca untuk memahami kompleksitas cerita dan karakter tokoh-tokohnya.

#### 6. Amanat Novel Renaisans

Pesan moral atau nasihat yang dipaparkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastranya disebut sebagai amanat. Pesan tersebut dapat berupa nilai-nilai kemanusiaan, ajaran kebaikan, ide ataupun gagasan. Pesan yang disampaikan pengarang bisa ditemukan langsung secara tertulis atau tekstual (tersurat) maupun tersirat. Contoh amanat yang disampaikan secara tersirat dapat dilihat atau dibaca melalui tingkah laku tokoh, jalan pikiran tokoh atau perasaan tokoh (Widayati, 2020). Sesuai dengan temuan Nurulanningsih (2024) pesan dalam karya sastra dikomunikasikan kepada pembaca, tetapi mungkin tidak mudah dipahami oleh semua orang, karena makna yang terkandung di dalamnya tidak selalu tersurat.

Terdapat banyak sekali amanat yang dapat diambil dari novel ini terutama mengenai nilai keagamaan, diantaranya selalu mengingat Tuhan dimanapun berada, ingat dosa ketika akan melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu, carilah rezeki dengan cara dan usaha yang baik dan halal, meskipun membuahkan hasil yang bernilai fantastis tetapi proses yang dilalui merupakan perbuatan yang haram dan kotor, karena semua itu akan ada balasannya. Contohnya seperti yang dilakukan oleh Karin, ia terlihat memiliki pekerjaan yang baik di depan teman-temannya, tetapi sebenarnya, ia merupakan bos besar dari perdagangan narkoba. Uang yang dihasilkan dari narkoba tersebut ia kirimkan kepada orang tuanya di Jong Xi. Tetapi setelah ia pulang ke rumahnya di Jong Xi, ternyata rumahnya telah hangus terbakar dan kedua orang tuanya meninggal dalam kejadian naas tersebut. Ia berpikir apakah penyebab usaha orang tuanya selalu gagal, rumah terbakar dan orang tuanya meninggal itu karena ia bekerja dengan cara yang haram. Akhirnya ia bertaubat dan meninggalkan dunia penarkobaan tersebut.

### KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis strukturalisme pada novel Renaisans karya Kinoyosan, yang menyoroti unsur-unsur dasar seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Masing-masing dari unsur tersebut memiliki fungsi dan pembagiannya yang berbeda sehingga membentuk struktur keseluruhan cerita. Penelitian ini menemukan bahwa setiap unsur memiliki peran penting dalam pembangunan makna cerita dan pesan yang tersirat dalam novel.

Tema utama novel ini adalah perjuangan sang tokoh utama untuk membalas dendam dengan di bumbui kisah asmara para tokohnya. Tokoh dan penokohan mempunyai perannya masing-masing sehingga menciptakan alur cerita yang ditata

secara apik. Latar tempat dan waktu juga memberikan nuansa yang mendukung untuk perkembangan cerita. Dalam novel *Renaissans* terdapat 5 (lima) latar tempat, sedangkan latar waktu dalam novel ini tidak ditulis secara spesifik, tetapi mencerminkan periode modern yang diwarnai dengan masalah sosial dan politik, seperti kerusuhan antarkelompok dan korupsi. Sudut pandang pengarang menggunakan dua sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama pada tokoh Karin dan sudut pandang orang ketiga pada tokoh-tokoh lainnya. Serta amanat lebih condong ke dalam nilai keagamaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Akmaliah selaku dosen yang membimbing dalam penulisan, lembaga Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah membantu dan memberikan fasilitas dalam pembuatan artikel ini. Saya ucapkan terima kasih juga kepada pejuang jurnal Niqyatul Muna dan Nurmeila Adawiah atas kerja sama dan kontribusinya selama penulisan jurnal berlangsung. Semoga dengan usaha yang kami lakukan membuahkan hasil yang terbaik.

### REFERENSI

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Azizah, D. N. (2020). Karakteristik Prosa Dalam Sastra Arab. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 4(2), 121–132.
- Fanie, Z. (2000). Telaah sastra.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Jayanti, F., Surastina, S., & Permanasari, D. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Gedong Tataan. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–11.
- Kartikasari HS, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi sastra indonesia*. E. Kosasih.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.

Nurrachman, I., Wikanengsih, W., & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis unsur intrinsik cerpen “dilarang menyanyi di kamar mandi” karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(4), 859–870.

Nurulanningsih, N. (2024). Amanat Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Karya Tira Ikranegara Dan Implikasi Pada Pembentukan Karakter Siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 8(1), 111–123.

Rahayu, P., & Noor, R. (2023). Analisis Struktural dalam Novel Chicago Karya Alaa Al Aswany. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(1), 1–6.

Ratna, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*.

Rizkia, M. F. (2014). Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan menggunakan NLP (Neuro Linguistic Programming). *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4).

Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Garudhawaca.

Santosa, W. H., & Wahyuningtyas, S. (2010). Pengantar apresiasi prosa. *Surakarta: Yuma Pustaka*.

Sukarismanti, S., Najamudin, & Sukarismanti. (2023). Analisis Strukturalisme Dalam Novel “Warisan Masa Silam” Karya V. Lestari. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 10(1). <https://doi.org/10.21067/jibs.v10i1.8456>

Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2023). Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).  
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/240>

Wellek, R., & Werren, A. (1990). *Teori Kesusastraan Rene Wellek dan Austin Warren*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Tenggara.